

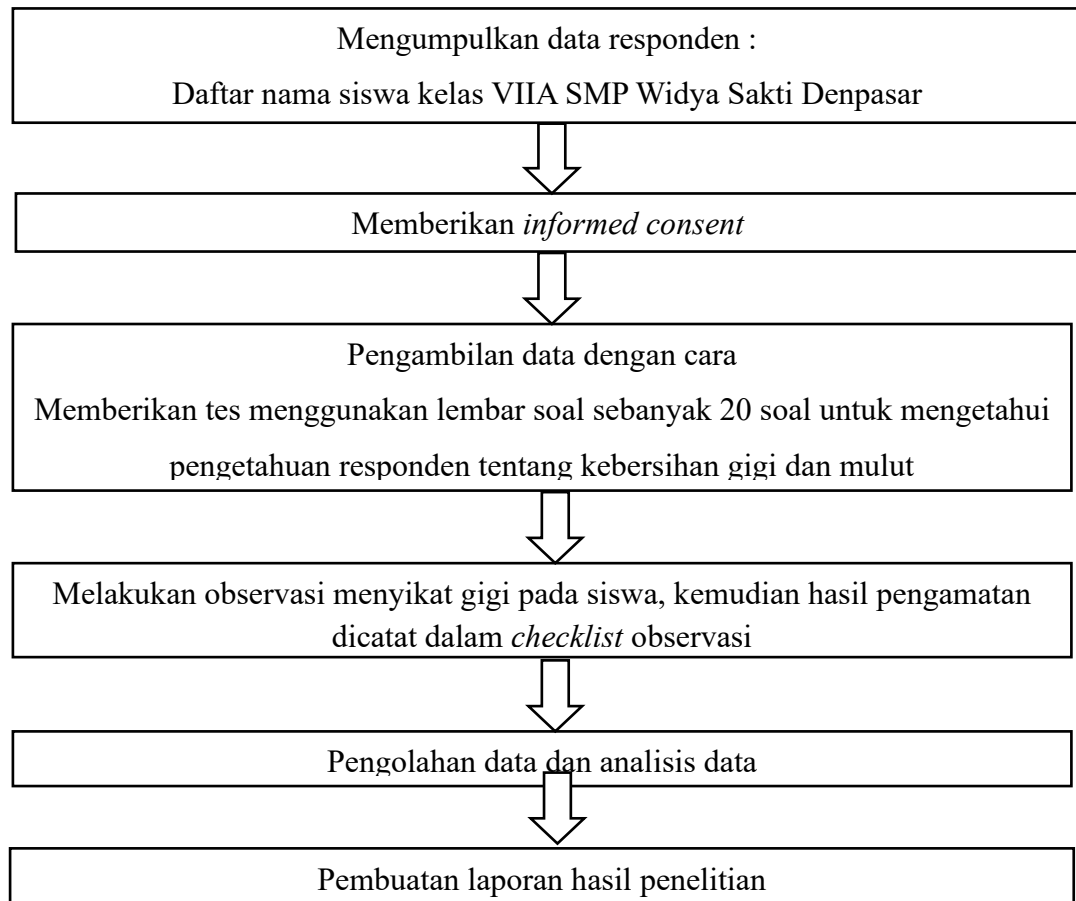
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode desain survei. Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2018).

B. Alur Penelitian



Gambar 4.1. Alur Penelitian Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VIIA SMP Widya Sakti Denpasar Tahun 2026.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Widya Sakti Denpasar, Kecamatan Denpasar Timur.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2026.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengetahuan kebersihan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas VIIA SMP Widya Sakti Denpasar.

2. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIA di SMP Widya Sakti Denpasar.

3. Sampel penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan total populasi yaitu siswa kelas VIIA di SMP Widya Sakti Denpasar yang berjumlah 40 siswa, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Seluruh siswa yang hadir pada saat penelitian.
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa yang tidak hadir saat penelitian.
- 2) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi. Data sekunder berupa daftar nama siswa kelas VIIA SMP Widya Sakti Denpasar.

2. Cara pengumpulan data

Data pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dikumpulkan dengan cara memberikan lembar soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan tiga pilihan jawaban. Setiap pertanyaan dikerjakan dalam waktu satu menit, sehingga siswa kelas VIIA diberikan waktu 20 menit untuk menjawab seluruh pertanyaan. Data keterampilan menyikat gigi dikumpulkan dengan cara melakukan observasi menyikat gigi pada siswa, kemudian hasil pengamatan dicatat dalam lembar penilaian (*checklist*).

3. Instrumen pengumpulan data

- a. Data pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dikumpulkan dengan menggunakan tes dalam bentuk lembar soal.
- b. Data keterampilan menyikat gigi dikumpulkan dengan menggunakan observasi dalam bentuk lembar penilaian (*checklist*).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data secara manual melalui beberapa langkah – langkah sebagai berikut:

a. *Editing* adalah pemeriksaan data

1) Pemeriksaan hasil tes dalam bentuk lembar soal

2) Pemeriksaan hasil observasi

b. *Coding* adalah merubah data yang terkumpul dengan menggunakan kode seperti dibawah ini:

1) Jawaban salah: 0

2) Jawaban benar: 1

c. *Tabulating* adalah memasukan data yang telah *decoding* ke dalam tabel induk.

2. Analisis data

Data yang telah terkumpul dan disajikan berdasarkan pengelompokan sesuai dengan jenis data kemudian dianalisis secara statistic dengan analisis univariat digunakan untuk mengetahui frekuensi dan rata-rata terhadap seluruh data yang terkumpul, seperti berikut:

a. Frekuensi siswa kelas VIIA yang memiliki pengetahuan kategori baik, cukup, kurang.

1) Frekuensi siswa kelas VIIA yang berpengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik

$$\frac{\Sigma \text{ responden yang memiliki pengetahuan baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 2) Frekuensi siswa kelas VIIA yang berpengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori cukup

$$\frac{\Sigma \text{ responden yang memiliki pengetahuan cukup}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 3) Frekuensi siswa kelas VIIA yang berpengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori kurang

$$\frac{\Sigma \text{ responden yang memiliki pengetahuan kurang}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- b. Rata-rata pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VIIA

$$\frac{\Sigma \text{ nilai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

- c. Frekuensi siswa kelas VIIA yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan.

- 1) Frekuensi siswa kelas VIIA yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik

$$\frac{\Sigma \text{ responden yang memiliki keterampilan sangat baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 2) Frekuensi siswa kelas VIIA yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori baik

$$\frac{\Sigma \text{ responden yang memiliki keterampilan baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 3) Frekuensi siswa kelas VIIA yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori cukup

$$\frac{\Sigma \text{ responden yang memiliki keterampilan cukup}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 4) Frekuensi siswa kelas VIIA yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori perlu bimbingan

$$\frac{\Sigma \text{responden yang memiliki keterampilan perlu bimbingan}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- d. Rata-rata keterampilan menyikat gigi siswa kelas VIIA

$$\frac{\Sigma \text{nilai keterampilan menyikat gigi seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

G. Etika Penelitian

Menurut Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Amerika Serikat (dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), menyusun *The Belmont Report*. Dokumen ini memperkenalkan tiga prinsip etik utama yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai partisipan. Secara internasional, prinsip-prinsip ini diterima dan diakui sebagai pedoman moral yang harus dipenuhi agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik secara etika maupun hukum. Ketiga prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini menekankan bahwa setiap individu memiliki hak untuk dihargai sebagai pribadi yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Inti dari prinsip ini adalah penghormatan terhadap otonomi, yaitu memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk memahami informasi dan membuat keputusan secara mandiri (*self-determination*).

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip *beneficence* mengharuskan peneliti untuk mengupayakan tindakan yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi peserta penelitian serta meminimalkan risiko atau kerugian yang mungkin terjadi. Melibatkan manusia dalam penelitian dilakukan dengan tujuan mencapai hasil yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan. Prinsip *non-maleficence* menegaskan bahwa peserta penelitian tidak boleh dirugikan atau diperlakukan hanya sebagai objek, sehingga peneliti wajib memberikan perlindungan dari segala bentuk penyalahgunaan.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip ini mengatur bahwa setiap peserta penelitian harus diperlakukan secara adil dan setara, tanpa diskriminasi. Keadilan yang dimaksud berhubungan dengan pembagian manfaat dan beban secara seimbang (*distributive justice*), sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atau dieksploitasi selama proses penelitian berlangsung.